



**PENDAMPINGAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH SESUAI
STANDAR IASP 2020 UNTUK SD MUHAMMADIYAH AMBARAWA**

**Dian Rakhmawati¹, Rahmatika Kayyis² Dewi Sri Kuning³, Dwina Putri Sri Rahayu⁴,
Choirul Yakfi⁴**

^{1,2,4,5} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

³ Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Email : dian.rakhmawati@umpri.ac.id

Abstrak: Pendampingan Peningkatan Mutu Sekolah Sesuai Standar IASP 2020 Untuk SD Muhammadiyah Ambarawa Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi SD Muhammadiyah Ambarawa terkait belum memahami secara penuh tentang peningkatan mutu sekolah sesuai standar instrument IASP 2020. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Dari awal kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kami sudah mengatur persiapan sedemikian rupa sehingga kami tidak menemui kendala berarti. Sebagian besar memberikan respon yang positif dan mengatakan bahwa program pendampingan ini sangatlah bermanfaat bagi mereka.

Kata Kunci : IASP 2020, Mutu, Sekolah

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Salah satu tahapan dalam hal ini adalah melalui akreditasi sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah. Hal ini sejalan dengan (Suryawati, 2010) bahwa di dalam negeri, salah satu cara untuk mengukur mutu satuan pendidikan adalah menggunakan akreditasi. (Awaludin, 2017) mengatakan bahwa akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan suatu program pendidikan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan delapan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan dan pengembangan delapan standar secara berkelanjutan menyebabkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan, sehingga secara tidak langsung dapat menjamin. Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). (Hasanah et al., 2020) Pada awal tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang diterbitkannya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), yang akan mulai diujicobakan pada tahun 2020 kepada sekolah-sekolah yang habis masa akreditasinya tahun 2020. Tampaknya sekolah secara tidak langsung akan dituntut memenuhi kedua komponen tersebut, dengan harapan implementasi SNP menjadi suatu kebutuhan yang membudaya. (Hidayat, 2020) Salah satu tuntutan lembaga pendidikan dasar dalam mewujudkan mutu pendidikan yaitu mewujudkan satuan pendidikan yang mampu menjadi public service yang sesuai dengan standar Badan Akreditasi Nasional (BAN). Akreditasi Sekolah/Madrasah telah mengalami reformasi dengan menerapkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) yang beralih dari Compliance Based menuju performance Based atau dari Rule Based menuju Principle Based.

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar (POS) Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah tahun 2020, instrumen akreditasi sekolah yang saat ini dikenal dengan istilah IASP 2020 adalah instrumen perubahan yang ditandai adanya pergeseran paradigma dalam penilaian akreditasi sekolah/madrasah dari compliance ke performance (rules to exprinciples). Dalam IASP 2020, komponen compliance adalah hal-hal yang berkaitan dengan review pemenuhan administrasi melalui

pencarian data dalam dapodik dan/atau sumber lain. Sedangkan komponen performance adalah hal-hal yang terkait kinerja satuan pendidikan (melalui pengamatan langsung ke sekolah/madrasah). Sekolah yang tidak memenuhi aspek compliance maka tidak dapat dilanjutkan dengan penilaian performance. Sekolah yang akan di-visitasi, ditentukan kelayakannya oleh BANS/M berdasarkan Data Isian Akreditasi (DIA) yang telah dilengkapi dalam Sispna. Ini adalah kegiatan asesmen kecukupan yang dilakukan untuk memastikan sekolah/madrasah tersebut memenuhi persyaratan administrasi minimal dan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dalam IASP 2020.

Berdasarkan hasil analisis survey awal, permasalahan yang dihadapi adalah walaupun telah melalui berbagai macam pelatihan terbukti di SD Muhammadiyah Ambarawa belum memahami secara penuh tentang perubahan instrument akreditasi IASP 2020. Terkait dengan hal ini, SD Muhammadiyah Ambarawa ingin sekali dapat mempertahankan akreditasi di akreditasi A. Selaku pelaksana pengabdian masyarakat ini selain bertindak sebagai dosen yang membimbing sekaligus menjadi asesor yang bertugas pada BANSM Provinsi Lampung yang sudah mendapat sertifikat dan pembekalan yang cukup tentang IASP 2020 sehingga hal ini menjadi dasar kuat untuk melaksanakan pengabdian ini. Disamping itu, dalam analisis awal terbukti dalam sebuah wawancara penggalan data, masing-masing guru belum memahami secara benar perbedaan, perubahan, dan apa saja yang harus disiapkan untuk menghadapi akreditasi dengan menggunakan IASP 2020. Oleh karena itu, pendampingan peningkatan mutu sekolah sesuai standar IASP 2020 di SD Muhammadiyah Ambarawa penting dilakukan.

Metode

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Penyusunan materi pendampingan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Pendampingan bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat serta memberikan penjelasan materi. Peserta yang telah diberikan teori kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Tahap Persiapan

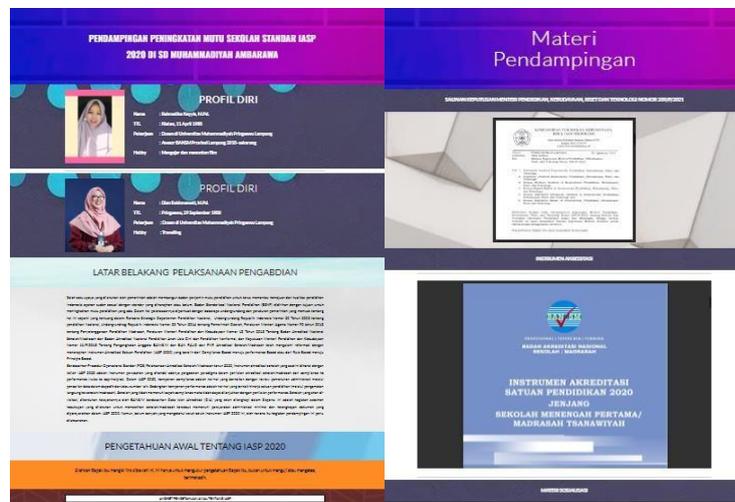
Pengabdian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan yaitu pada bulan Juli 2023. Pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Ambarawa. Beberapa alasan ilmiah yang bisa dijadikan landasan kenapa kami memilih SD Muhammadiyah Ambarawa sebagai tempat kami melakukan pengabdian.

- a. Pertama, SD Muhammadiyah Ambarawa akan melakukan akreditasi 1 tahun lagi terhitung dari tahun 2023 ini dan ingin sekali menyiapkan dokumen dan lain sebagainya untuk kegiatan akreditasi itu, salah satunya mendalami pemahaman tentang instrumen IASP 2020.
- b. Kedua, SD Muhammadiyah Ambarawa ingin mempertahankan status akreditasinya tetap pada peringkat A.

c. Ketiga, kami merasa terpanggil karena SD Muhammadiyah Ambarawa sudah menjalin MOU dengan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung sehingga kami ingin mengabdikan ilmu kami sebagai asesor bersertifikat resmi untuk BANSM Provinsi masa kerja 2020-2024. Dengan ilmu yang cukup untuk memberikan pendampingan ini tentunya tetap mematuhi batasan yang ada sehingga tidak melebihi tugas seorang Pengawas Sekolah SD Muhammadiyah Ambarawa.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, kami menentukan tema kegiatan yang akan dijadikan bahasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kemudian kami memuali menyusun proposal hingga persiapan pelaksanaan.

Langkah selanjutnya dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan tempat yang direncanakan sebagai objek sasaran. Penyusun menmbuat sebuah Google Sites berisi semua kelengkapan untuk kegiatan pengabdian termasuk angket survey awal. Berikut adalah gambaran Google Sites yang digunakan pada pengabdian ini:



Gambar 3: Google Sites Persiapan PKM

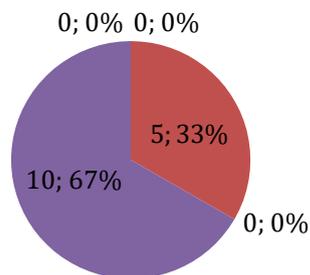
Guru-guru SD Muhammadiyah Ambarawa kemudian mengakses Google Sites yang dibuat oleh penyusun. Pada bagian halaman awal terdapat tombol untuk mengisi survey



Gambar 4: Angket Pengetahuan Awal tentang IASP 2020

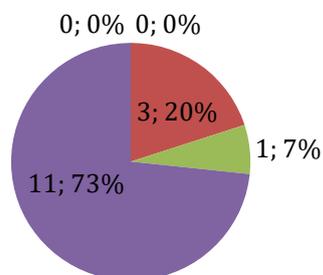
Berikut merupakan presentase dari angket pengetahuan awal tentang IASP 2020 dengan jumlah responden 15 Guru SD Muhammadiyah Ambarawa dengan menjawab 16 pertanyaan.

1. **SisPeNa** adalah Sistem Penilaian Akreditasi Aplikasi yaitu sebuah aplikasi Online yang digunakan oleh sekolah/madrasah dan asesor serta BAN-S/M untuk melakukan penilaian.



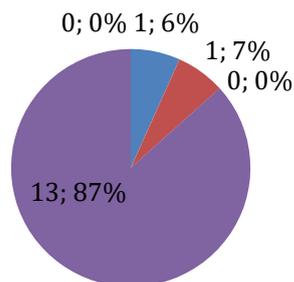
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

2. **DIA** yaitu Data Isian Akreditasi yang diisi oleh sekolah/madrasah sebagai Evaluasi Diri awal Sekolah/ Madrasah.



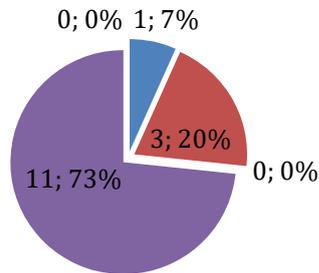
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

3. **DASHBOR** yaitu Data Sekunder adalah sejenis server penyimpanan data sekolah/madrasah (Dapodiknya/EMISnya BAN-S/M), untuk dijadikan bahan Kebijakan BAN-S/M dalam menetapkan sekolah/madrasah sasaran sebelum dilaksanakan visitasi.



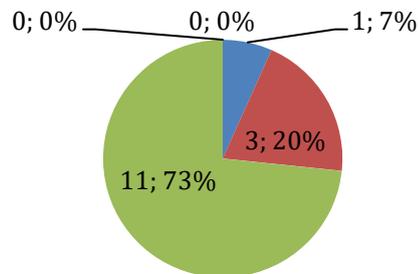
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

4. **IASP 2020** berfokus pada pengukuran Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah.



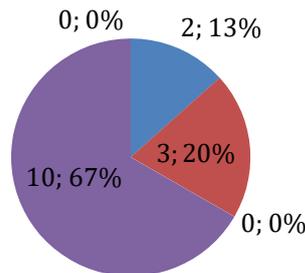
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

5. Komponen mutu lulusan terdiri dari 1) Pengembangan Karakter Siswa, 2) Kompetensi Siswa, 3) Kepuasan Pemangku Kepentingan.



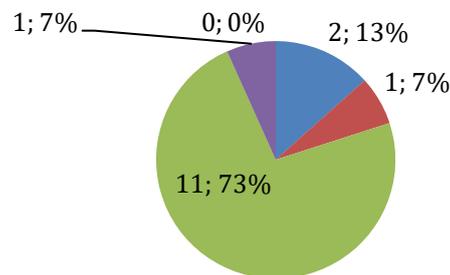
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

6. Mutu Guru Komponen mutu guru terdiri dari 3 sub komponen yaitu kompetensi guru, pengembangan profesi guru, inovasi dan kreatifitas guru.



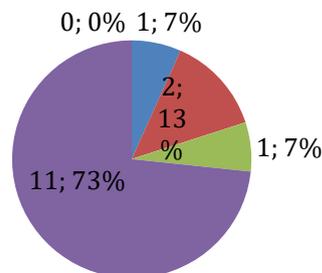
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

7. Komponen mutu proses pembelajaran yaitu kualitas pembelajaran di kelas, iklim kelas, pemanfaatan sarana dan penunjang pembelajaran di kelas



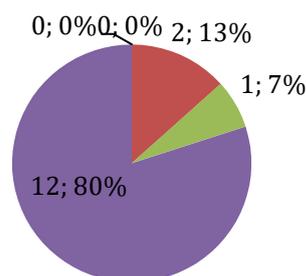
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

8. Komponen mutu manajemen sekolah meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, serta budaya dan lingkungan sekolah.



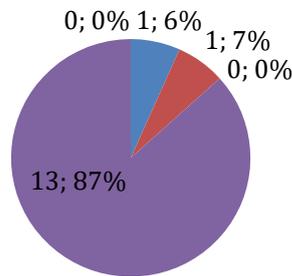
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

9. Pelaksanaan akreditasi ulang didasarkan hasil analisis data sekunder dengan ketentuan: Sekolah/madrasah yang menunjukkan penurunan indikator kinerja, maka akan dilakukan visitasi tanpa adanya usulan dari sekolah/ madrasah.



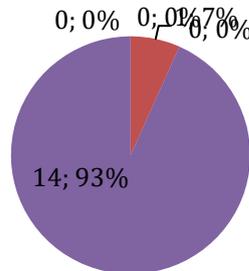
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

10. Akreditasi tidak harus dilakukan 5 tahun sekali untuk seluruh Sekolah/Madrasah melainkan akan dimonitor melalui Sistem Monitoring (Dasbor) yang dapat melakukan deteksi terhadap perkembangan/perubahan kondisi sekolah selama beberapa tahun terakhir. Data/informasi dalam Sistem Monitoring dapat bersumber dari Dapodik, EMIS, Rapor Mutu, Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah, hasil penilaian kinerja mutu dari direktorat termasuk Nilai AN dan pelaporan masyarakat. Berdasarkan Sistem Monitoring, BAN-S/M dapat menetapkan sasaran akreditasi dan automasi perpanjangan.



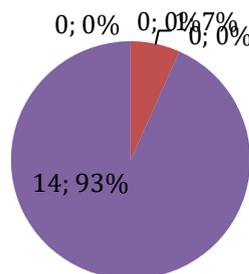
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

11. Pelaksanaan akreditasi ulang didasarkan hasil analisis data sekunder dengan ketentuan: Sekolah/ madrasah yang menunjukkan indikator kinerja tetap, maka status akreditasinya akan diperpanjang secara otomatis sesuai status akreditasi yang dimiliki.



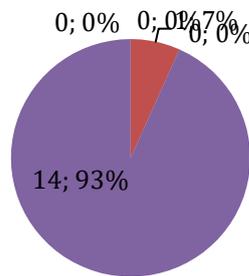
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

12. Pelaksanaan akreditasi ulang didasarkan hasil analisis data sekunder dengan ketentuan: Sekolah/madrasah yang menunjukkan kenaikan indikator kinerja berhak mengajukan permohonan akreditasi ulang...



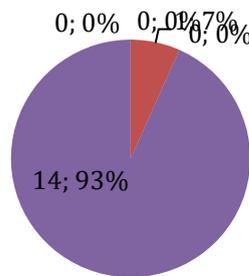
■ Sangat Mengetahui ■ Mengetahui ■ Biasa
■ Kurang Mengetahui ■ Sangat Kurang Mengetahui

13. Pelaksanaan akreditasi ulang didasarkan hasil analisis data sekunder dengan ketentuan: Persetujuan atas permohonan akreditasi ulang sebagaimana dimaksud pada huruf c didasarkan pada hasil verifikasi kesesuaian permohonan dengan data sekunder.



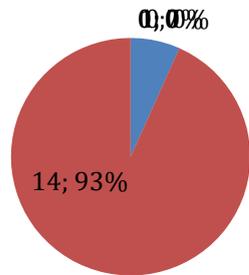
- Sangat Mengetahui
- Mengetahui
- Biasa
- Kurang Mengetahui
- Sangat Kurang Mengetahui

14. Pelaksanaan akreditasi ulang didasarkan hasil analisis data sekunder dengan ketentuan: Apabila sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak mengajukan akreditasi ulang, maka status akreditasinya akan diperpanjang secara otomatis sesuai status akreditasi yang dimiliki.



- Sangat Mengetahui
- Mengetahui
- Biasa
- Kurang Mengetahui
- Sangat Kurang Mengetahui

15. Sekolah/madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:
- a. Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
 - b. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
 - c. Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).
 - d. Tidak Terakreditasi (TT) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi di bawah 71.



- Sangat Mengetahui
- Mengetahui
- Biasa
- Kurang Mengetahui
- Sangat Kurang Mengetahui

Setelah mengetahui survey awal pengetahuan guru-guru SD Muhammadiyah Ambarawa, tim PKM mulai menyusun ulang materi dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu tim PKM berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan Pihak sekolah-pun menyetujui hal ini sehingga Pihak Tim PKM kemudian memberikan materi berupa presentasi tentang bagaimana meningkatkan mutu sekolah sesuai standar IASP 2020. Materi-materi yang diberikan antara lain: Hal-hal yang dipersiapkan untuk meningkatkan mutu baik dari segi mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan tim PKM memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian memberikan materi. Tim PKM melakukan presentasi dari materi yang sudah dipersiapkan. Penjelasan pertama adalah tentang salinan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 209/P/2021. Kemudian, tim PKM menjelaskan terperinci tentang instrumen akreditasi untuk satuan pendidikan 2020 jenjang sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah. Selesai pada bagian ini, peserta kemudian mendapatkan presentasi tentang sosialisasi IASP 2020.



Gambar 5: Dokumentasi Pelaksanaan PKM

Peserta yang telah diberikan materi kemudian langsung bisa mengadakan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti kepada tim PKM. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa sekolah benar-benar paham dan menguasai materi. Karena antusias maka beberapa pertanyaan disampaikan lewat Whatsapp dan dijawab dengan pemberian materi.

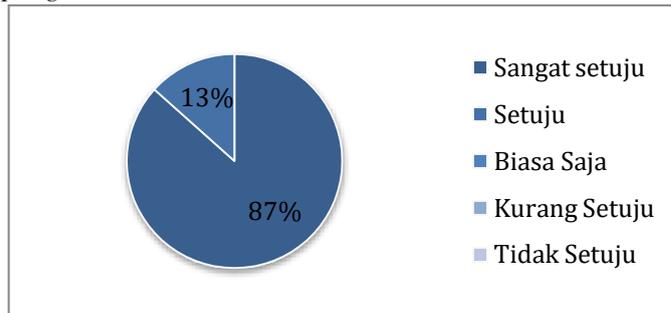


Gambar 6: Proses Tanya Jawab

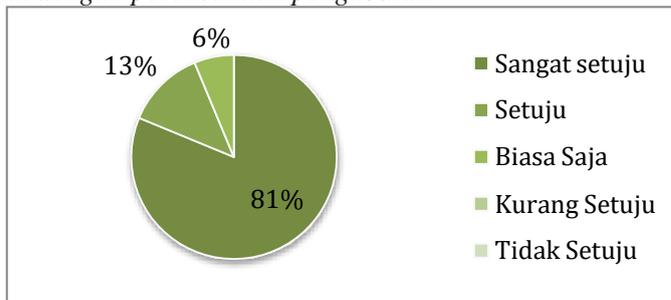
b. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini pelaksana pengabdian mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dengan menyebarkan angket tentang respon pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim PKM bersama mitra, untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan serta kelanjutan kerjasama. Hasil yang didapat adalah antara lain:

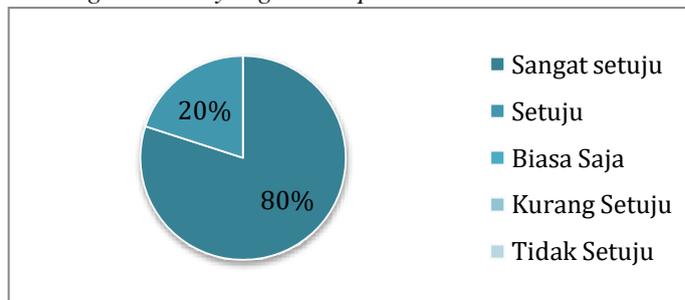
Perencanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UMPRI telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian



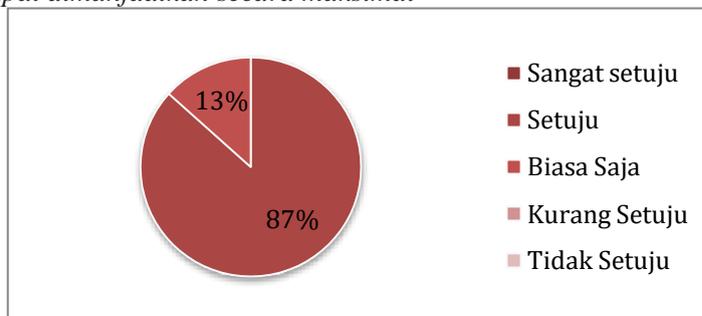
Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan pengabdian



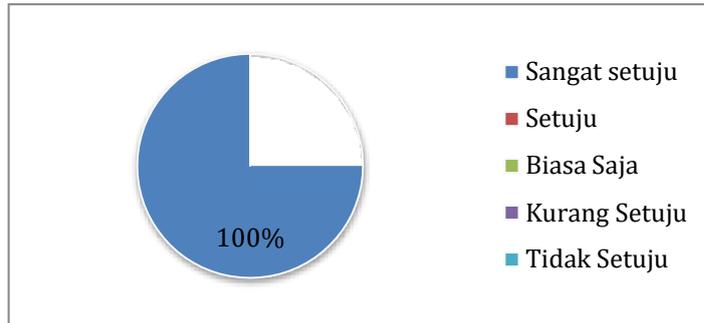
Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra



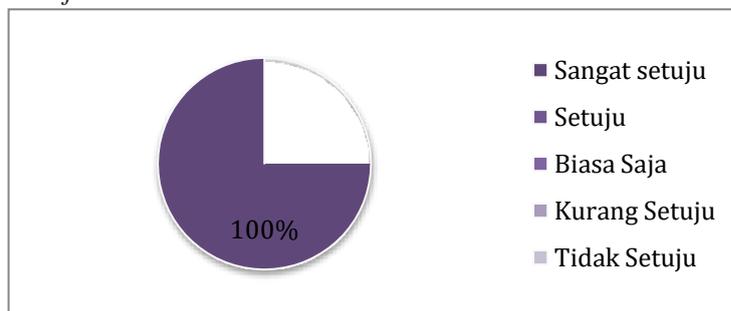
Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal



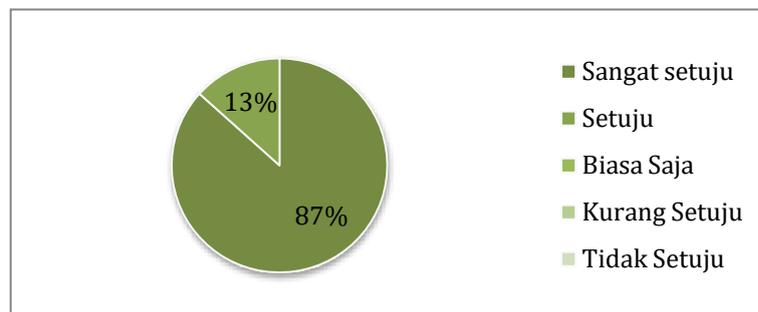
Tim pengabdian kepada masyarakat UMPRI menunjukkan sikap keramahan dan memberikan layanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan mitra.



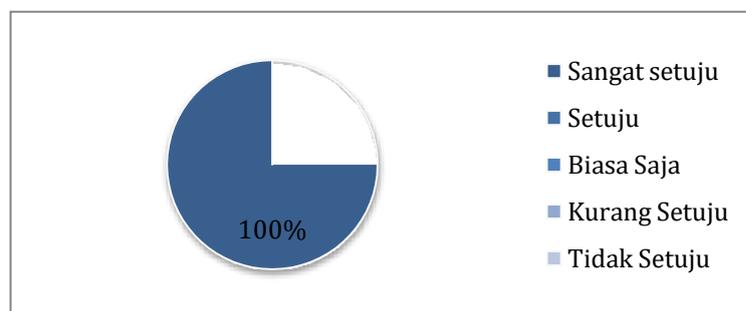
Tim pengabdian kepada masyarakat UMPRI merespon dengan kesungguhan hati dalam memenuhi memenuhi perjanjian kerjasama.



Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan model/hasil pengabdian kepada mitra berupa google sites.



Mitra akan melanjutkan kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat untuk pengabdian selanjutnya.



Dari kegiatan pengabdian ini pelaksana PKM mendapat apresiasi dari peserta diantaranya dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa peserta berpendapat kegiatan pengabdian ini bermanfaat. Dengan adanya penjelasan tentang peningkatan mutu melalui aspek mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu proses pembelajaran, sekolah dapat mempersiapkan dan meningkatkan mutu sekolah kearah yang lebih baik.

Simpulan Dan Saran

Dari awal kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kami sudah mengatur persiapan sedemikian rupa sehingga kami tidak menemui kendala berarti. Ketertarikan pada materi dan keikutsertaan peserta sangat berarti dalam program pengabdian ini oleh karena itu kami selalu melakukan proses interaktif agar peserta tidak merasa bosan. Diakhir pengabdian kami mengadakan semacam kuesener singkat terhadap apa yang telah kami sampaikan pada kegiatan pengabdian ini. Dari hasil yang didapatkan sangat diluar dugaan kami, bahwa sebagian besar memberikan respon yang positif dan mengatakan bahwa program pendampingan ini sangatlah bermanfaat bagi mereka.

Daftar Rujukan

- Hasriani, G., Risan, R., & Nasta, M. (2008). *Pelatihan TOEFL bagi Lembaga Awaludin, A. A. R.* (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kuat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 799–806. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5152/0>
- Hidayat, S. (2020). *Identifikasi Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Merencanakan dan Mengimplementasikan Pembelajaran yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. 7(2).
- Martinelli, I., Khairiah, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *Sosialisasi urgensi akreditasi sekolah bagi masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan yang unggul*. 9(2).
- Oktavia, R. (2019). *Kurangnya Mutu Pendidikan di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/tca85>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Sujarwo. (2000). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Encyclopedia of volcanoes.*, 1995, 662.
- Sururi. (2008). Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Se-Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v8i2.6295>
- Suryawati, D. (2010). Pentingnya Akreditasi dalam Proses Pembinaan Manajemen Sekolah Madrasah di Sumatra Utara. *Widyariset*, 13(1), 113–122.
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). *Kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Di Sd Negeri Late*. 2(April), 116–127. *MAMMESA*. 238–240.